BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan untuk menentukan kualitas peserta didik. Kualitas tersebut disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan pembangunan yang berwawasan budaya dan lingkungan melalui penataan, peningkatan dan pengelolaan, serta evaluasi jenis dan jenjang pendidikan baik formal maupun informal dengan meningkatkan seluruh komponen pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus-menerus dicari solusinya. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan yang berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pasti dibutuhkan demi kemajuan suatu negara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan potensinya. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang bahwa mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga adalah mentransfer pengetahuan, pandangan, keyakinan atau teologi yang dimiliki kepada peserta didik. Tugas utama peserta didik adalah menguasai bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru.[[1]](#footnote-2)

Salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah penataan kelas dan penggunaan model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Dengan demikian, hasil belajar siswa pun juga akan meningkat. Sehubungan dengan pelaksanaan PAK, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar mempunyai peran pendidikan dalam pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang berkaitan dengan iman Kristen. Peranan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas tinggi dan bertumbuh dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus di bidang mata pelajaran PAK.

Mata pelajaran PAK sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena dapat meningkatkan iman peserta didik dalam bertingkah laku yang baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di tempat lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat agar mata pelajaran PAK dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Namun, dalam kenyataan di lapangan mata pelajaran PAK, dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah.

Permasalahan yang paling sering terjadi, apakah disadari atau tidak menyangkut prestasi belajar siswa adalah keberhasilan siswa dipandang dari satu sisi saja khususnya pada aspek seberapa besar angka akademik pada aspek kognitif setiap anak. Sementara di lain pihak seorang anak didik memiliki karakter atau sikap yang tidak mencerminkan anak didik yang baik. Misalnya, dalam lingkungan SDN I Pomalaa terdapat beberapa indikasi minimnya kepemilikan sikap dari anak didik, antara lain kebanyakan anak pintar dalam aspek pengetahuan namun tidak tahu sopan santun atau tata krama, lebih dominan siswa tidak memiliki sikap yang positif terhadap materi pelajaran, dominan siswa bersikap acu tak acu terhadap proses pembelajaran, bahkan dominan siswa tidak mempedulikan norma-norma yang berhubungsn dengan pembelajaran. Atau dengan kata lain nilai Afektif siswa dalam pembelajaran berbasis kelas sangat minim. Idealnya dalam pembelajaran PAK nilai afektif siswa akan terbiasa dengan sikap sopan santun, kerja sama, religius, jujur, rasa ingin tahu, bertanggungjawab, saling menghormati, toleransi, dll. Tetapi kenyataan yang terjadi justru nilai tersebut menjadi hilang bahkan jarang tergali dalam pembelajaran. Salah satu indikasi menyebabkan minimnya penanaman nilai afektif tersebut adalah metode pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa tidak terbiasa melalui proses pembelajaran untuk membangun nilai-nilai afektif tersebut.

Dalam lingkup SDN 1 Pomalaa, penulis melihat bahwa guru menghadapi masalah sehubungan dengan hasil belajar siswa khususnya

mata pelajaran PAK. Dimana hasil belajar siswa tidak mencapai standar yang ditetapkan (KKM). Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK khususnya di kelas V tahun pelajaran dari hasil 2014/2015 rata-rata hanya mencapai 64.90, nilai rata-rata tersebut berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan ketentuan sekolah, yakni sebesar 75% memperoleh nilai 70.65.

Realitas hasil penurunan hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor baik intern maupun ekstern. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah model pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAK. Didapati bahwa peserta didik lebih mudah menangkap atau mengerti pelajaran apabila yang menjelaskan ialah peserta didik yang lain dibandingkan dengan guru yang menjelaskan materi, karena siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dapat untuk digunakan dalam mengajarkan PAK. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif. Siswa cenderung aktif karena dapat berinteraksi dengan siswa lainnya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk mengatasi masalah di atas. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya keija sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif, kemungkinan kontraksi pengetahuan akan menjadi lebih besar dan kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi dan mengembangkan bakat kepemimpinan.[[2]](#footnote-3) Itu berarti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan PAK karena melalui model pembelajaran kooperatif siswa dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, untuk saling melengkapi apabila ada hal-hal yang tidak dapat dimengerti

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas yang beijudul “ Analisis Model Pembelajaran Kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PAK kelas VI SD Negeri I Pomalaa - Sulawesi Tenggara”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan pendekatan Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar PAK di kelas V SD Negeri Pomalaa?

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri Pomalaa.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak di capai dan di harapkan setelah melaksanakan pembelajaran PAK ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan untuk membantu guru/pendidik, khususnya guru-guru yang ada di SDN I Pomalaa dalam memilih model-model pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Secara khusus pengembangan model belajar kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar yang tinggi.

2. Manfaat Praktis

1. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa dalam meningkatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK melalui model pembelajaran Kooperatif pada SDN I Pomalaa.

1. Guru

Melalui penelitian ini diharap untuk menjadi masukan bagi guru mata pelajaran PAK kelas V di SD Negeri I Pomalaa agar bisa memilih model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah.

1. Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAK.

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti untuk dapat memenuhi salah satu tuntutan studi sebagai tugas akhir dari dalam menyusun suatu karya tulis ilmiah khususnya dalam menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran serta dapat menjadi suatu pengalaman berharga bagi peneliti.

1. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam 5 bab, dimana masing- masing bab memuat beberapa sub bab yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini, oleh sebab itu penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. PENDAHULUAN; Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistimatika Penulisan.

Bab II. LANDASAN TEORI, mencakup: konsep hasil belajar PAK, konsep pendekatan Pembelajaran Kooperatif, Indikator Pembelajaran Kooperatif dalam Alkitab.

Bab III. METODOLOGI PENELITIAN meliputi; Gambaran umum lokasi penelitian, Jenis Penilitian, Faktor yang diteliti, Prosedur penelitian, Data dan teknik pengumpulan data, Analisis data, Indikator keberhasilan..

Bab IV. HASIL PENELITIAN meliputi; deskripsi hasil penelitian, dan Pembahasan.

Bab V. PENUTUP, pada bab ini meliputi; Kesimpulan dan Saran.

1. Trianto, **Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif** (Bandung: Alfabet, 2009), h. 57. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid. [↑](#footnote-ref-3)